

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Penyakit infeksi jamur di kulit mempunyai prevalensi tinggi di Indonesia karena Negara kita yang beriklim Tropis dan mempunyai tingkat kelembapan yang tinggi. Perkembangan infeksi jamur di Indonesia terutama terjadi karena udara lembab dan tingkat kesehatan yang kurang baik, karena lingkungan padat penduduk atau social ekonomi yang rendah (Isselbacher *et al.*,1999 dalam Suryaningrum, 2011).

Dermatofitosis adalah kondisi klinis yang disebabkan oleh infeksi jamur pada kulit manusia dan dermatofitosis juga dapat terjadi pada hewan peliharaan. Jamur ini berkembang pada kulit yang hangat dan lembab, tetapi juga dapat bertahan hidup langsung di sisi luar dari poros rambut atau diinterior. Jamur berkembang dalam kondisilembab, hangat, seperti ruang ganti, kolam renang, dan dilipatan kulit dan dapat menyebar dengan berbagi barang olahraga, handuk, dan pakaian. Kondisi lain yang dapat menyebabkan penyebaran infeksi dari manusia adalah adanya kontak langsung dengan kulit orang yang terkena dermatofitosis dan adanya kondisi yang menguntungkan jamur untuk berkembang biak (Djuanda, 2000).

Meskipun dunia penuh pejamu jamur dan jamur namun hanya menimbulkan masalah di beberapa area kulit. Agen ini di sebut dermatofit yang berarti ‘’ jamur kulit’’, infeksi dengan jamur ini dikenal sebagai dermatofitosis. Jamur kulit hanya

dapat hidup pada lapisan yang mati dari protein keratin kulit, dermatofitosis jarang menyerang lebih dalam ke dalam tubuh dan tidak bisa hidup pada selaput lendir, seperti di mulut atau vagina. Jamur dermatofit yang bisa menyebabkan diantaranya yaitu: *trichophyton rubrum*, *Trichophyton mentagrophytes*, dan *Epidermophyton floccosum* (Anonim, 2009).

Golongan jamur dermatofita terutama spesies *Trychophyton rubrum* dan *Epidermophyton floccosum* banyak menyerang Negara tetangga seperti singapura dan malaysia sedangkan jamur *Trichophyton mentagrophytes* banyak menginfeksi pada daerah yang beriklim Tropis seperti di Indonesia. Menurut Harahap (2000) *Trichophyton mentagrophytes* paling sering menyebabkan *Tinea capitis*, *Tinea corporis*, *Tinea unguium* dan *Tinea pedis*. Kebanyakan Pengobatan dermatofitosis sering tergantung pada klinis. Sebagai contoh lesi tunggal pada kulit dapat diterapi secara adekuat dengan anti jamur topikal. Walaupun pengobatan topical pada kulit sering tidak efektif dan biasanya membutuhkan terapi sistemik untuk sembuh. (Anonim, 2012.)

Menurut Hapson dan Rahmawati (2008) resistensi fungi terhadap obat yang adekuat seperti pengobatan dosis tinggi, dan dosis rendah. Selain itu pemakaian obat antifungi memiliki banyak kendala, diantaranya biaya obat yang mahal dan tidak tersedia disemua daerah.

Adanya keluhan pada penggunaan obat kimiawi yang menimbulkan efek samping pada saat digunakan. membutuhkan solusi untuk mengatasi infeksi pada jamur, sehingga salah satu cara yaitu penggunaan bahan alami seperti pemilihan obat alternatif antifungi dan herbal dikarenakan beberapa alasan, salah satunya obat-obatan alamiah ini lebih aman dan diyakini kurang memberi efek samping

jika dibanding obat-obat farmasetik, walaupun ada efek samping munculnya akan lambat (Herman, 2001).

Pemanfaatan bahan tumbuh-tumbuhan untuk tujuan pengobatan penyakit kulit akibat jamur sudah dilakukan sejak dulu secara tradisional. seperti halnya nenek saya yang melakukan pengobatan secara turun-temurun menggunakan tumbuhan daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn) karena penyakit kulit yang dideritanya, Menurut Dalimartha (2008) daun biduri (*Calontropis gigantea*) mengandung senyawa saponin, flavonoida polifenol, kalsium oksalat, yang secara kimiawi senyawa tersebut dapat mengobati penyakit dermatitis. Berdasarkan hasil penelitian Suryaningrum (2011) perasan kulit jeruk purut (*Citrus hystrix*) yang mengandung senyawa tannin 1%, kumarin, flavonoid, steroid dengan konsentrasi 90% efektif menghambat pertumbuhan jamur *Tricophyton mentagrophytes*.

Berbagai macam khasiat tumbuhan lain juga dimiliki oleh daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn) karena tumbuhan ini memiliki banyak sekali kandungan senyawa antara lain saponin, flavonoid dan polifenol (Mursito cited Ardananurdin *et. al.*, 2004). Saponin yang Penelitian lain mengenai belimbing wuluh dilakukan oleh Mukhlisoh (2010), perbandingan kadar tannin pada bagian daun belimbing wuluh menunjukkan bahwa daun muda mengandung kadar tannin 1,60% dan daun tua 1,28%. Juga menerangkan bahwa kadar senyawa aktif tertinggi terdapat pada bagian daun. Selain tanin, daun belimbing wuluh juga mengandung senyawa flavonoid, saponin, sulfur, asam format, peroksida, dan steroid. Flavonoid mempunyai aktivitas anti kapang dan khamir pada *Tricophyton mentagrophytes* dengan mengganggu pembentukan pseudohifa selama proses

patogenesis, sedangkan saponin dapat membentuk kompleks dengan sterol dan mempengaruhi perubahan permeabilitas membran kapang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh perasan daun blimbing wuluh (*Averhoa bilimbi* Linn) terhadap pertumbuhan jamur *Tricophyton mentagrophytes*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ‘Apakah ada pengaruh pemberian perasan daun belimbing wuluh (*Averhoa bilimbi* Linn) terhadap pertumbuhan jamur *Tricophyton mentagrophytes*’

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian perasan daun belimbing wuluh terhadap pertumbuhan jamur *Trichophyton mentagrophytes*.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh perasan pada konsentrasi 100%, 80%, 60%, 40%, 20%, 0%
2. Untuk mengetahui konsentrasi yang efektif berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur *Trichophyton mentagrophytes*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui pengaruh pemberian perasan daun belimbing wuluh (*Averhoa bilimbi* Linn) terhadap pertumbuhan jamur *Trichophyton mentagrophytes*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manfaat tanaman belimbing wuluh (*Averhoa bilimbi* Linn) terutama pada masyarakat dalam penggunaan bahan alami untuk pengobatan.